

## Kisah Mahabarata Versi Jawa

*Salah satu fenomena penulisan karya sastra di Indonesia sejak beberapa dekade terakhir adalah semakin intensifnya kecenderungan untuk mengangkat budaya daerah, yang antara lain berupa pengangkatan seni budaya wayang. Buku ini merupakan hasil suntingan dari penelitian disertasi yang diperluas dengan ditambah karya fiksi yang dijadikan sumber data. Penelitian ini menemukan 18 macam transformasi unsur cerita wayang ke dalam karya fiksi Indonesia yang terdapat dalam unsur plot, tokoh, latar, masalah pokok dan tema, serta nilai-nilai, di samping juga membicarakan sikap dan niatan pengarang mentransformasikan cerita wayang itu ke dalam karyanya. Penulisan ini atau lebih tepatnya pemilihan topik penulisan ini, sengaja dilakukan untuk menunjukkan betapa dunia kesenian tradisionil, terutama dan khususnya seni budaya wayang, dapat dijadikan sumber penulisan sastra Indonesia modern yang cukup kaya dan bervariasi, serta dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk transformasinya. Cerita dan tokoh wayang, nilai-nilai dan filsafat wayang, bagaimanapun, masih dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kultural dalam berpikir, berasa, bersikap, dan bertingkah laku, serta mendapat tempat dalam kehidupan modern dewasa ini walau kesemuanya haruslah dengan embel-embel "kontekstual". Sastra wayang yang tradisional ternyata dapat dipadukan dan dihidupkan dalam bentuk sastra modern.*

*Gatotkaca adalah seorang patriot. Dengan kelahiran yang luar biasa. Kesaktian para bangsa Dewa yang mempercepat proses dewasanya. Dia adalah putra kedua Raden Bima, kerabat kedua Pandawa. Lahir dari ibu keturunan bangsa Raksasa, bernama Dewi Arimbi. Seorang ibu yang selalu merasa bersalah karena tidak pernah menimang dan menemani masa kecil sang Gatotkaca. Gatotkaca adalah seorang ksatria. Memiliki kesaktian yang luar biasa. Tak ada senjata di dunia wayang yang mampu melukainya. Hanya satu senjata yang memang disiapkan bisa menembus kulit tubuhnya. Dibuat juga oleh para bangsa Dewa, tombak Konta Wijayadanu. Gatotkaca adalah seorang pahlawan. Dia menjadi benteng bagi semua keluarga dan sesepuh-sesepuhnya. Dia membela setiap jengkal wilayah negaranya. Dia begitu disiplin menjaga amanah. Loyal terhadap segala apa yang dijunjungnya. Membela setiap kebenaran. Menghancurkan setiap angkara murka. Tapi Gatotkaca selalu hidup dalam kesendirian! Dia selalu memendam dan menekan setiap rasa kecewa dalam hatinya. Tak ada orang disekitarnya yang bisa diajaknya untuk berbagi. Dia terlalu angkuh untuk bisa mengutarakan setiap perasaannya. Dia selalu membawa beban rasa bersalah dalam dirinya. Dia selalu merasa sendiri ditengah kehangatan keluarga yang ada di sekitarnya. Gatokaca yang selalu dihormati dan disegani orang-orang disekitarnya. Dan ditakuti semua lawan-lawannya. Selalu melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya dengan tuntas. Dan selalu menebarkan kematian pada musuh-musuhnya dengan cara yang paling mengerikan. Dan itu memang sudah menjadi jalan hidupnya. Seorang patriot yang selalu hidup dalam kesendirian!*

*Merupakan format ebook dari novel THE DARKNESS of GATOTKACA, Sebuah Novel Pahlawan Kesunyian Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Halaman : 416 halaman Ukuran Halaman : 14 x 21 cm Penerbit : DIVAPress-Yogyakarta*

ISBN : 979-963-639-0

Novel ini berbahasa Indonesia "Adik-adikmu tak akan pernah membencimu, Ngger. Mereka semua justru sangat menyayangimu." "Mereka semua kini menentangku." "Aku tahu Wibisana memang sejak kecil selalu melawanmu, tapi kalau kowe mau sedikit berpikir, dia sebenarnya adalah akal dari keberanianmu." "Dan kini Kumbakarna juga tak mau bicara denganku," kata Dasamuka, terdengar seperti meratap. "Bila kowe mau sedikit berpikir, Kumbakarna bisa menjadi perasaan bagi kekuatanmu." "Hanya Sarpakenaka yang tak pernah melawanku, tapi dia tak banyak membantu." "Dia juga istimewa, Ngger. Hidupnya terbelenggu oleh nafsu. Kita semua prihatin dengan takdirnya yang memimpin diri saja dia tidak mampu." "Apa yang harus kulakukan, Eyang?" Dia bernama Rahwana. Kemudian nama itu berganti menjadi Dasamuka. Merupakan anak sulung dari pasangan yang telanjur melakukan kesalahan, Wisrawa dan Sukesi. Tapi mungkin tak sepenuhnya salah, karena ilmu Sastrajendra memang selalu membawa hal-hal yang sulit dimengerti. Takdir telah mengikat mereka, empat bersaudara. Sampai kemudian rasa cinta itu tumbuh. Cinta yang justru membawa perpecahan di antara mereka. Cinta yang mereka definisikan berbeda. Begitu erat mereka pegang meski harus mati. Novel Versi Cetak : Judul Novel : Cinta Mati Dasamuka Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Buku : 364 halaman Ukuran Halaman : 15,5 x 24 cm Penerbit : DIVA Press ISBN : 978-602-391-232-2

Tak banyak orang yang mengetahui keberadaan Wisanggeni. Keberadaannya juga tidak terdapat dalam kitab Mahabarata serta tak banyak pula yang mengangkat kisahnya. Wisanggeni dapat kita pelajari dan terdapat serangkaian makna yang dapat mengilhami perjalanan hidup seorang manusia. Bayi yang terlahir tidak seperti bayi pada umumnya, ia terlahir dari rahim seorang keturunan bangsa dewa juga seorang kesatria tanpa tanding. Ketika lahir api menyelimuti tubuhnya, perkembangannya pun begitu cepat. Dalam beberapa saat saja ia telah bisa merangkak, berjalan bahkan berlari. Ia nampak kebingungan dan tak tahu apa yang harus ia lakukan. Ia terus berlarian hingga membakar apa saja yang berada di sekitarnya. Api terus meluas hingga membakar habis sebuah padepokan. Setelah dewasa ia menjadi seorang kesatria yang berani memporak-porandakan Negeri Kahyangan. Ia tidak pernah takut kepada siapa pun, ia hanya tunduk kepada sang ibu. Semarah apapun ia, akan menjadi seorang yang lemah di hadapan ibunya. Ia melakukan pengembaraan di atas muka bumi wayang untuk mencari keberadaan bapaknya. Antasena yang tak lain kakak sepupunya bocah tersebut selalu menemani kemana ia pergi. Dua orang kesatria yang memiliki kesaktian tak tertanding berjalan beriringan, mereka selalu berhasil mengalahkan musuh-musuhnya. Selain banyak memiliki keutamaan yang bisa mengantarkannya menempuh jalan kematiannya sendiri.

Sang Penakluk Pandawa Lima

Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia  
sebuah novel pahlawan kesunyian

Mitologi Jawa

Kebaikan Kurawa

misi pengislaman di Jawa

Frans gelisah karena lama tidak bisa pulang ke rumahnya di Bekasi

setelah sekian lama terkena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat selama pandemi Covid. Sekalipun ia sendiri adalah mahasiswa kedokteran yang sedang studi di Tangerang, ia takut kalau pulang ke Bekasi akan membawa virus bagi bunda dan adik kesayangannya. Sekalipun waswas akan keadaannya, kabar kematian teman lama di masa SMA membawanya pada sejuta kenangan yang membuatnya terhubung kembali dengan dua sahabat lamanya, Wine dan Dough yang sedang berkuliah di Bandung. Semangat karena lama jenuh dengan kondisi pascapandemi, mereka memutuskan untuk bertemu di Bekasi dan bernostalgia. Tak disangka, kejadian di Bekasi membawa mereka berkenalan dengan seorang pemilik kafe bernama Yona Birawa. Kejadian bertubi-tubi menimpa mereka di saat bersamaan seperti penculikan pacar Wine, juga kejadian-kejadian yang membawa Frans pada ingatan akan kehilangan ayahnya dulu dan munculnya legenda pusaka Candradimuka yang membawa mereka bentrok dengan sebuah korporasi raksasa yang dipimpin Keluarga Akhalis.

Format eBook ini merupakan penyempurnaan dari edisi cetak berjudul sama yang banyak didiskusikan dan memiliki pendekatan baru dalam memahami teori Stephen Covey "7 Habits of Highly Effective People" dengan perpektif budaya nusantara, yang telah mengalami beberapa kali cetak ulang dari judul semula pada cetakan pertama yaitu: "7 Habits of Highly Effective People Versi Semar dan Pandawa" (Pinus, 2008). Tujuh kebiasaan efektif stephen Covey telah menginspirasi kita dan jutaan manusia dunia tentang bagaimana menjalani hidup yang efektif dan berkualitas. Dan kita sendiri hampir lupa, bahwa ajaran Covey telah dimaknai dalam nila-nilai budaya ketimuran yang tercermin dalam perilaku tokoh wayang semar dan Pandawa. Buku "Inspirasi Hidup dari Semar dan Pandawa" akan memberikan inspirasi persis seperti pemikiran Covey tentang perubahan paradigma yang dapat membawa individu atau kelompok agar lebih efektif dalam menjalani kehidupan. Bedanya buku ini tidak mengambil ide kepemimpinan dari paradigma dunia barat, tetapi lewat ajaran filosofis ketimuran dengan mengambil karakter dalam tokoh kisah pewayangan. Seperti Semar, dewa yang memilih menitis diri sebagai manusia merupakan sifat rendah hati. Sifat itu identik dengan nilai kebesaran jiwa yang menyempurnakan tujuh kebiasaan efektif Stephen Covey. Kekompakan Pandawa merupakan pencerminan dari nilai 'Sinergi'. Pilihan Yudhistira menerima permainan dadu pada satu sisi bisa ditafsirkan dengan 'Berpikir Menang-menang'. Kebiasaan ksatria menembangkan diri bisa dijabarkan secara luas dengan nilai 'Mengasah Gergaji' dan masih banyak ulasan menarik tentang tujuh kebiasaan efektif lainnya. Alhasil kelebihan dari buku ini dapat dengan mudah dicerna dan diaktualisasikan karena memiliki nilai kedekatan emosi, sifat, dan karakter ketimuran. Sehingga pada tingkatan aplikasi sangat mudah dijangkau dan dilakukan menjadi kebiasaan.

On panji, a classical Javanese story in Indonesia; collection of articles.

Encyclopedia of wayang and its genealogy.

Inspirasi Hidup dari Semar dan Pandawa

Wisanggeni Membakar Api

Seks para leluhur

MAHABARATA

Misteri Syekh Siti Jenar

Hanoman

Karya-karya puisi sufistik Syaikh Isma'il al-Minangkabawi adalah di antara karya ulama Nusantara yang berupaya menunjukkan sisi orisinalitasnya melalui kekayaan ide sufistik dan juga gaya bahasanya. Dari aspek gagasan sufistiknya, seperti terlihat dalam karya Syofyan Hadi ini, ajaran Tarekat Naqshabandiyah yang dikembangkan Syaikh Isma'il al-Minangkabawi tidak hanya sekedar adopsi utuh dari ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang diterimanya di Jabal Qubays sebagai pusat dan basis utama transmisi ajaran tarekat Naqshabandiyah di Dunia Islam, ketika ajaran tarekat ini dikembangkan di Nusantara, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi berusaha menghadirkan formulasi dan warna baru dalam konsep-konsep sufistiknya yang berbeda dengan konsep ajaran yang bersumber dari Syaikh Kh?lid al-Kurd? dan 'Abd All?h Afand? al-Kh?lid? di Haramain. Orisinalitas gagasan sufistik Syaikh Isma'il al-Minangkabawi terlihat dalam perubahan yang dilakukannya terhadap beberapa konsep ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang berbeda dari konsep yang diajarkan sebelumnya oleh tokoh-tokohnya di Haramain. Sebelumnya, ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkan di Jabal Qubays memiliki kecenderungan sebagai tasawuf yang hanya bertumpu pada aspek ritual zikir dan amal praktis semata. Di Nusantara, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mewarnainya dengan konsep-konsep sufistik yang bersifat filosofis sehingga menjadi lebih falsaf?. Dalam konteks ini, sebagaimana disimpulkan penulis dalam buku ini, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mencoba melakukan sintesa antara ajaran tasawuf akhl?q? dan falsaf?; dua corak besar ajaran sufistik yang berkembang sebelumnya di Nusantara. Dua konsep tasawuf besar yang disintesakan Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam karyanya adalah ajaran tasawuf akhl?q? yang dikembangkan al-Baghd?d?, al-Ghaz?!? dan al-Sakandar? dan ajaran tasawuf falsaf? yang dikenalkan al-Bus??m?, Ibn 'Arab?, dan al-J?!?. Hal itu terlihat dari beberapa konsep ajaran falsaf? yang dijelaskan di dalam karyanya ini, seperti konsep wa?dat al-wuj?d (transendensi dan imanensi Tuhan), emanasi (al-fay?), al-ins?n al-k?mil dan sebagainya. Sekalipun Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mencoba menyampaikannya melalui bahasa penuh simbolik dan dalam batas tertentu konsep ajaran falsafinya pun tidak seradikal apa yang pernah diajarkan Ibn 'Arab? di dunia Islam ataupun Hamzah al-Fan??r? di Nusantara. Pada sisi yang lain, aspek orisinalitas gagasan sufistiknya juga terlihat dari upaya Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan konteks lokal Nusantara dalam ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkannya. Upaya lokalitas ajaran tersebut dilakukannya dengan juga memperhati-kan konteks dan situasi sosio-kultural masyarakat Nusantara sebagai objek dan sasaran dakwahnya. Dalam beberapa bagian konsep ajaran yang dikembangkannya terlihat sangat berbeda dengan konsep-konsep tasawuf yang dikenal di Dunia Islam umumnya dan juga di kalangan Tarekat Naqshabandiyah khususnya. Hal itu terlihat dari konsep ajaran tentang sul?k, r?bi?ah, kewalian, kar?mah awliy?' dan sebagainya. Selanjutnya, orisinalitas gaya bahasa seperti yang dielaborasi penulis dalam buku ini terlihat pada kekayaan pilihan gaya ungkapannya dan juga banyaknya modifikasi gaya bahasa Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam menyampaikan ide dan ajaran sufistiknya. Bahkan, dalam konteks tertentu tidak jarang Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan pola gaya bahasa yang tidak lazim atau bahkan bisa dianggap keluar dari ketentuan gaya bahasa yang berlaku pada kesusasteraan Arab konvensional, baik dalam hal pilihan kata, gaya kalimat, bahasa figuratif hingga ritme dan rimanya. Akan tetapi, fenomena tersebut tentu saja harus dipahami dalam konteks kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam membuat bahasa puisinya agar terlihat lebih kreatif dan terasa lebih estetik. Dalam konteks gaya bahasa ini, Syofyan Hadi berargumen, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih mengutamakan aspek kreatif dalam bahasa puisinya daripada mengikuti aturan normatif bahasa Arab; Sebuah pandangan dan konsep kreativitas yang cukup radikal dalam konteks kesusasteraan Arab. Dalam sejarah kesusasteraan Arab semenjak masa Jahiliyah, kreativitas dalam menyusun gubahan puisi tidak boleh melanggar aspek normatif yang baku dan berlaku dalam bahasa Arab. Dalam konteks tradisi ilmu tata bahasa Arab, terdapat kesepakatan ahli bahasa bahwa argumentasi bahasa (al-shaw?hid al-lughaw?yah) ada tiga macam; al-Qur'an, Hadis dan puisi Arab. Ini memberikan bukti puisi Arab sekalipun merupakan bahasa kreatif, tetapi ia tetap berada dalam ikatan aturan tata bahasa yang berlaku normatif. Dalam aspek gaya

bahasa ini terlihat sisi kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang terkadang cenderung radikal. Jika dia dihadapkan pada pilihan antara mengikuti aturan normatif struktur bahasa Arab dengan kreativitas berbahasa demi mencapai aspek estetisnya, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih memilih aspek estetis dengan mengesampingkan aspek formalistik. Namun demikian, fenomena kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang dianggap berada di luar mainstream kesusasteraan Arab konvensional, menjadi argumentasi kuat orisinalitas karya puisinya tersebut. Buku ini merupakan kajian pertama yang mengkaji puisi sufistik yang ditulis dengan bahasa Arab dalam bentuk manuskrip dan ditulis ulama Nusantara. Harus diakui, kajian dengan objek manuskrip yang menggunakan bahasa Arab sebagai mediana, apalagi puisi Arab masih sangat terbatas dan langka. Oleh karena itu, kajian ini sepatutnya menjadi stimulus bagi peneliti lain untuk juga melakukan kajian mendalam atas karya-karya ulama Nusantara lain yang ditulis dengan Arab, terutama dalam bentuk puisi Arab. Ini bertujuan bukan hanya sekedar untuk menunjukkan kekayaan khazanah intelektual masyarakat Nusantara, namun lebih jauh juga untuk membuktikan kepada dunia, ulama Nusantara ternyata tidak kalah hebatnya dari ulama Timur Tengah.

Cerita wayang yang diungkapkan dalam buku ini sangat menyentuh. Dengan membaca buku ini kita terbawa untuk menikmati pertunjukan wayang yang diakhir pertunjukan membawa pulang sebuah teka-teki kehidupan. Hal ini sejalan dengan ungkapan wayang sebagai Wewayanganing Ngaurip yang artinya gambaran kehidupan. Buku ini bagi insan pewayangan juga merupakan sinopsis wayang tapsir kreatif yang menggugah seniman untuk dapat mewujudkan dalam pertunjukan yang inovatif dan kekinian. Saya menunggu dengan rasa was-was munculnya cerita Mahabarata dan Ramayana versi abad 21 tulisan Empu Jaya Suprana, yang tentu akan memperkaya atau bahkan mungkin bisa mengaburkan cerita Mahabarata dan Ramayana versi lama. Hal ini tentu saja akan menjadi perdebatan yang seru. Dan bila hal itu terjadi, maka akan membawa dampak positif bagi perkembangan wayang, baik dari sisi pertunjukannya maupun seni lain yang menyertai wayang seperti : tata panggung, kostum dan tata panggung. Semoga... Salam budaya

Buku ini memuat tentang pola kehidupan masyarakat Jawa zaman dahulu yang amat bersahabat dengan alam. dalam kehidupan orang Jawa "tempo dulu" hidup selaras dengan alam semesta adalah suatu keutamaan tersendiri, dimana sang manusia mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan secara selaras, sebagaimana terlihat dalam kisah murwakala atau mitos tentang asal muasal.

Buku ini merupakan kumpulan sejumlah lakon wayang Jawa gaya Mataraman. Saya susun berdasar pengalaman sebagai penonton setia pagelaran wayang kulit di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Alur ceritanya sudah tentu mengikuti tradisi yang sudah ada. Meskipun demikian susunan kalimatnya adalah asli dari saya. Lakon Gatotkaca, Sumantri dan Sukosrono, Wisanggeni, Sengkuni, Durno adalah cerminan kehidupan manusia sejak beribu tahun lalu. Sampai sekarang masih ada relevansinya. Masih ada kemiripan polanya. Itulah sebabnya kita perlu membacanya untuk membantu memahami kehidupan ini. Selamat menikmati, semoga ada manfaatnya

The darkness of Gatotkaca

Ringkasan Kisah Wayang Jawa Mataraman

suatu tinjauan umum

Kisah Kabut Merah Di Atas Tanah Bersimbah

menggali butir-butir kearifan lokal

Resi Durna

***Novel ini berbahasa Indonesia Atas nama kemurnian ras dewa, Batara Brama berniat menyalakan bayi buah hubungan putrinya, Dewi Dresanala, dan Arjuna, yang notabene seorang ras manusia. Bola api raksasa pun melesat cepat keluar dari telapak tangan Batara Brama dan menerjang bayi hingga di sekujur tubuhnya diselimuti nyala api, membuatnya mencelat dan melesat ke negeri Samudra di ujung timur, lalu tubuh mungilnya melesak ke dasar samudra. Bayi yang ternyata tidak ditakdirkan mati itu (namun sekarat) dirawat oleh Batara Baruna,***

***penguasa negeri Dasar Samudra, lalu diberilah si kecil tersebut sebuah nama yang kelak bakal membuat alam kayangan tergetar dan takut: dialah Wisanggeni! Saat usianya makin dewasa, pertanyaan tentang asal-usul dirinya terus menggelayuti benak Wisanggeni. Merasa keberadaannya telah dimungkirkan oleh leluhurnya sendiri, bangsa dewa, Wisanggeni pun menantang kekuasaan dan wibawa bangsa dewa. Lantas, berhasilkah ia mendapatkan pengakuan dari leluhurnya, bangsa dewa? Dan, bagaimana kehidupannya kelak saat ia tidak ditakdirkan terlibat dalam perang akbar Bharatayuda untuk membantu kubu ayahandanya? Simak novel yang demikian menyentuh dan kaya akan pesan moral ini! “...Jagat cilik adalah semua hal yang ada pada dirimu atas apa yang kamu alami di jagat gedhe, Ngger. Hanya sedikit orang yang bisa mengenali jagat ciliknya, dan hampir tak ada orang yang mampu melihat dan memahami jagat ciliknya,” ucap Sang Hyang Wenang kepada Wisanggeni. Gelegar Amuk Batin sang Titisan Dewa! Versi Buku Cetak: Judul Novel : Wisanggeni Membakar Api Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Halaman : 436 halaman Ukuran Halaman : 14 x 21 cm Penerbit : DIVAPress-Yogyakarta ISBN : 9786022550495***

***Sebuah Buku Kumpulan Cerita Wayang Berbahasa Indonesia Dalam kisah pewayangan tokoh Kurawa mempunyai sifat buruk, jelek, jahat, dan tidak pantas dicontoh. Ternyata di sisi lain Kurawa mempunyai perilaku yang patut dicontoh. Seperti, Duryudana adalah anak sulung dari Kurawa yang bertanggung jawab, Dursasana adalah adik yang sangat patuh, Citraksa Citraksi adalah Kurawa yang sopan, Yuyutsu adalah satu-satunya Kurawa yang selalu mau belajar. Demikian pula Patih Sangkuni bagaimana ia sosok yang sejak kecil telah mengalami ketidakadilan di keluarganya dan sempat dipermalukan oleh Pandu. Buku ‘Kebaikan Kurawa’ akan mengungkap kisah-kisah yang tersembunyi dari Kurawa. Menjelaskan watak Kurawa yang selama ini dianggap orang jahat, ternyata ada hal-hal yang patut dicontoh. Menggugat image atas Kurawa yang selama ini selalu dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Penguasaan penulis tentang dunia wayang, membuatnya begitu jeli mencermati bahwa sesungguhnya di sisi lain dunia Kurawa masih banyak kisah-kisah kebaikan Kurawa yang belum terungkap. Yang lebih penting, penulis memaparkan secara detail bagaimana latar belakang sejarah sehingga Kurawa dapat berlaku jahat, menyerang, arogan, bahkan akhirnya memusuhi Pandawa. Buku kontroversial yang dikemas secara menarik, singkat, dan detail. Membaca buku ini, pembaca akan diajak secara terbuka memahami siapa dan bagaimana Kurawa yang sesungguhnya. Selain itu dapat menafsir dalam kehidupan tidak selamanya orang jahat itu dijauhi dan tidak patut dicontoh. Judul Buku : Kebaikan Kurawa - Mengungkap Kisah-kisah yang Tersembunyi Penulis : Pitoyo Amrih Format : eBook Penerbit : Pitoyo eBook Publishing***

***Sebuah Novel Wayang Berbahasa Indonesia Sebuah kisah pertempuran besar dunia wayang itu ditafsirkan kembali secara begitu rinci dalam 123.000 kata!! Kisah yang diangkat dari sudut pandang naskah pedalangan Surakarta dan Yogyakarta, diceritakan begitu nyata dengan bahasa lugas seolah semua itu ada di depan mata! \*\*\*\*\* “..sehari kemarin hujan gerimis mengguyur Kurusetra, uwa Prabu. Pagi hari ini kabut terlihat pekat menyelimut padang itu..” “... kabut..”, hanya kata-kata lirih***

yang keluar dari orang tua kurus itu. Wajahnya cekung. Matanya buta sejak lahir. Sang Destarastra. Bapak para Kurawa. “.. kabut itu merah..” kata seorang kekar yang bicara kepada Destarastra. Bernama Raden Sanjaya. Anak dari Arya Widura, adik Destarastra. Berkata tentang halimun pagi di penglihatan sukmanya yang tampak janggal. Lamat-lamat berwarna merah darah. “.. mengapa kabut itu berwarna merah?” “..entahlah, uwa Prabu..” Terlihat bibir Destarastra bergetar seperti hendak berkata tapi tak juga menyeruak kalimat terdengar. Hari itu adalah hari ke-empatpuluh empat sejak pagi pertama gelar pertempuran besar dua trah saudara, Pandawa dan Kurawa, harus berhadapan dengan pilihan hidup atau mati. Sementara Sanjaya tampak hanya duduk diam dengan wajah tertunduk, sang Destarastra dengan tatapan kosong matanya yang buta terlihat menengadiah. Perlahan tipis mengalir air mata di pipinya “..apakah kamu melihat tanda-tanda perang akan disudahi?” Sanjaya hanya menggeleng. Aneh, Destarastra tentunya tak melihat itu, tapi sepertinya Destarastra tahu jawaban Sanjaya tentang perang yang akan tetap terus berlangsung. Sanjaya adalah ksatria yang istimewa. Memiliki kesaktian ajian meraga-sukma. Sebuah ajian yang luar biasa. Banyak orang menganggap ajian ini hanyalah mitos atau khayalan belaka, karena memang hanya segelintir orang yang bisa dengan sempurna mengamalkan ajian ini. Menurut kabarnya, ajian ini adalah berwujudan dari sikap berserah diri kepada Sang Pencipta, sehingga pada puncak pengamalannya, yang terjadi adalah sang sukma orang yang mengamalkan ajian ini dapat keluar dari raganya untuk menempuh sebuah perjalanan. Dan pada tataran tertinggi ajian ini, perjalanan itu bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sang sukma yang melakukan perjalanan dapat tiba-tiba berada pada suatu tempat sangat jauh dari tempat raga berada. Bahkan tidak hanya itu, sang sukma bisa mengembara ke masa lampau atau pun masa depan. Walaupun mungkin tataran ajian meraga-sukma yang bisa diamalkan Sanjaya ini masih dalam kemampuan sedang, hanya membawa sukma keluar badannya dan pergi jauh hanya pada saat yang sama, tapi hal itu sudahlah cukup. Hari demi hari dengan sabar, Sanjaya menceritakan apa yang dilihat sukmanya yang mengembara di Kurusetra pada saat yang sama, dan menceritakan dengan rinci setiap kejadian kepada Destarastra setiap malam harinya. Tapi pagi ini agak berbeda. Matahari belum juga sempurna memunculkan sinarnya, ketika Destarastra bergegas berjalan tergepoh merabakan tongkatnya menyusuri lorong istana menuju ke kamar kasatrian tempat Sanjaya tinggal. Destarastra meminta Sanjaya pagi itu sebentar meraga-sukma. Sekedar ingin melihat suasana pagi Kurusetra di antara hari-hari suasana pertempuran. Lebih dari satu purnama perang Baratayuda pecah di medan padang tandus Kurusetra. Dan pagi hari saat temaram, bau anyir begitu terasa. Sukma Sanjaya yang barusaja mengembara ke Kurusetra menjadi saksi yang tampak di sana berupa pekat kabut lamat-lamat berwarna merah. Di atas tanah gelap yang dimana-mana terkapar begitu saja jasad mati bersimbah darah... \*\*\*\*\* Hanya tersedia di Google Play Books dalam bentuk ebook. Judul Novel : Baratayuda, Kisah Kabut Merah Di Atas Tanah Bersimbah Penulis : Pitoyo Amrih Tebal halaman dalam format 14 x 21 cm : 608 halaman

*Bibliography of Javanese wayang plays, 1948-1995.*

*sang guru sejati*

*Jalan Kematian Para Ksatria*

*Cinta Mati Dasamuka*

*Sisi Gelap Gatotkaca*

*Gaya Bahasa dan Konsep Sufistik Syaikh Isma'il Al-Minangkabawi*

*Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata*

*Propagation of Islamic teaching by Syekh Siti Jenar and role of Wali Sanga for Islamization in Java.*

*Sebuah Novel Wayang Berbahasa Indonesia Hanoman tak yakin siapa ayahnya. Sosok sang ibu pun samar dalam ingatannya. Adalah Batara Bayu yang justru membawa Hanoman tinggal di negeri para dewa, Jonggring Saloka, dan membentuk kepribadiannya hingga beranjak remaja. Bersama Anila, Hanoman tumbuh menjadi sosok kera sangat tangguh. Karena suatu hal, Batara Bayu mengirim keduanya untuk turun dan mengembara di dunia wayang. Untuk menjelajah serta mengenali merah-hitam kehidupan yang sesungguhnya. Sampai kemudian, takdir membawa keduanya terlibat dalam sebuah penyerangan besar terhadap suatu negeri di seberang lautan yang bernama Alengka. Namun begitu perang berang berakhir, Hanoman mulai memahami suatu hal. Bahwa peperangan yang semula didasarkan semangat perjuangan untuk membela kebenaran, sebenarnya tak lebih dari sekedar benturan kepentingan. Versi Buku Cetak: Judul Novel : Hanoman, Akhir Bisu Sebuah Perang Besar Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Halaman : 472 halaman Ukuran Halaman : 14 x 21 cm Penerbit : DIVAPress-Yogyakarta ISBN : 9786022555391*

*Mahabarata Jawa bersumber dari epos Mahabarata karya Vyasa yang digubah sekitar 500 tahun Sebelum Masehi. Tokoh-tokoh baru bermunculan dalam buku ini dan terjadi berbagai pengembangan serta perubahan cerita. Bahkan kisah serta jalan pikiran lokal pun masuk, sehingga isi dan sosok Mahabarata akhirnya menjadi "sangat Jawa". Inti kisah Mahabarata Jawa diraup dari berbagai sumber. Baik dari sumber awal, India, maupun sumber kedua, Jawa. Baik dari bahan tulisan, syair tembang, transkripsi carangan, sempalan lisan, cerita bergambar, ataupun hasil wawancara dengan para pakar. Riantiaro meramu bahan-bahan yang terkumpul sejak 1970-an dengan sumber dari karya agung Vyasa, KGPA Mangkoe Negara VII, dan R.Ng. Ranggawarsita III. Banyak nilai dan pelajaran yang bisa diambil dari Mahabarata Jawa yang mengisahkan riwayat Pandawa dan Kurawa, meletusnya Baratayuda, hingga moksanya para Pandawa. Wayang world related to Javanese mysticism.*

*PANDAWA TU7UH*

*Narasoma*

*Kepustakaan wayang purwa (Jawa)*

*Filsafat Jawa*

*The Kolor of My Life*

*Memahami Budaya Panji*

*Psychology of prejudice in various aspects of life among Indonesian people.*

*Sumpah demi kolor molor! Neyra benar-benar nggak terima kolor batik keberuntungannya jatuh ke tangan Damar, cowok bertampang jadul bin cupu dan culun yang tinggal di rumah Simbah, tetangganya yang eksentrik. Segala jurus sudah Neyra kerahkan demi mendapatkan*



kembali kolor spesial itu. Termasuk mengerahkan Jurus Macan Betina, yang membuatnya berubah menjadi cewek supergalak—siap mencakar dan menerkam Damar. Alih-alih berhasil, kesialan demi kesialan terus merundung Neyra. Dan kesialan terbesar adalah: Neyra mulai berdebar-debar nggak keruan dan salah tingkah bila berada di dekat Damar. Gimana dong? Apa ini yang namanya cinta dari mata turun ke kolor?

Kisah perang Baratayudha tidaklah sekedar keadilan melawan kejahatan. Kisah perang adalah buah dari rentetan pilihan sikap manusia dengan segala konflik batinnya. Cerita pewayangan dalam buku ini bisa menjadi cermin bagi kehidupan kita  
JUDUL NOVEL : ANTAREJA  
ANTASENA , Jalan Kematian Para Ksatria  
PENULIS : Pitoyo Amrih Penerbit : Pitoyo eBook  
Publishing

Sebuah Novel Wayang Berbahasa Indonesia Buku kisah dunia wayang ini mencerminkan pergolakan batin seorang pemimpin di tengah keharusan membela kejahatan hingga memunculkan kegundahan pribadinya. Cerita ini menarik dan reflektif.  
JUDUL NOVEL :  
NARASOMA, Ksatria Pembela Kurawa  
PENULIS : Pitoyo Amrih Penerbit : Pitoyo eBook  
Publishing

MAHABARATA fakta Sejarah Indonesia

merancang keturunan berkualitas lewat tata sanggama ala leluhur Jawa

Ksatria Pembela Kurawa

Pertempuran dua pemanah, Arjuna-Karna

Kisah-Kisah Yang Belum Terungkap

Tasawuf Jawa

*Kisah Mahabarata adalah fakta nyata sejarah Nusantara Indonesia terdahulu*

*Sumarah adalah sebuah organisasi kebatinan dengan prinsip ajaran bahwa Kebenaran melandasi semua agama. Intinya, Sumarah mengandung komitmen penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Tepat di titik inilah, Sumarah menjadi simbol prinsip inklusivisme Islam di Jawa sejak dahulu kala.*

*TJI (The Java Institute) adalah sebuah Pusat Studi yang bernaung di bawah LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) di Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang yang memiliki perhatian atas studi dan kajian tentang Pulau Jawa. Kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi yang diadakan oleh TJI sifatnya multidisiplin karena merangkul para akademisi dari lintas bidang ilmu. Hasil kegiatan TJI diharapkan bermanfaat bagi masyarakat lokal yang tinggal di Pulau Jawa dan masyarakat global yang mempunyai perhatian khusus terhadap fenomena yang berlangsung di Pulau Jawa. Dalam rangka menambahkan hasil publikasi tentang Pulau Jawa, TJI berkesempatan untuk menggelar Seminar Nasional yang ke-1 dengan tema: “Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai”. Rasional penyelenggaraan seminar nasional ini didasari oleh keadaan masyarakat yang mengalami revolusi industri 4.0 yang menitik beratkan pada produk-produk yang berhubungan dengan teknologi, dan atas masuknya masyarakat 5.0 yang menitikberatkan pada sumber daya manusia. Dengan mempunyai masyarakat dimana seni pertunjukan di Pulau Jawa yang tadinya di lapangan terbuka telah berkembang ke lapangan yang tertutup dan lebih sempit yaitu di dalam gawai atau alat teknologi yang ada di dalam tangan kita, budaya dan ideologi masyarakat disinyalir telah mengalami beberapa perubahan yang disadari secara langsung dan tidak langsung, sehingga masyarakat harus pandai untuk mengatur teknologi itu daripada diatur olehnya. Buku ini yang mempunyai judul yang sama dengan tema Seminar Nasional TJI ke-1, dan telah memilih beberapa makalah untuk diterbitkan dengan mengakomodasi tiga macam topik sebagai bahan diskusi, yaitu: 1. Simbolisasi pesan, makna, dokumentasi, karya sastra, pertunjukan seni Jawa tradisional dan kontemporer dalam teknologi digital, 2. Ideologi pertunjukan seni Jawa yang ditinjau dari dampak globalisasi, lingkungan, sosial, budaya, agama, psikologi, serta politik*

*regulasinya, dan 3. Bisnis dan manajemen revitalisasi seni pertunjukan Jawa melalui inovasi bangunan, packaging, desain, branding dan visualisasi dari generasi X,Y,Z. Semoga diskusi-diskusi yang dipaparkan dalam bentuk makalah di buku ini bermanfaat bagi semua pembaca. Ekawati Marhaenny Dukut (Editor)*

*MAHABARATA fakta Sejarah Indonesia Santo Saba Piliang*

*BARATAYUDA*

*kumpulan studi empirik prasangka dalam berbagai aspek kehidupan orang Indonesia*

*Ilmu kearifan Jawa*

*Naskah-Naskah Wayangomologi*

*BUDDY: Legenda Candradimuka*

*Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*

Bisma merupakan salah satu sosok hebat dunia pewayangan yang paling menarik kisah hidupnya. Salah satu yang paling terkenal darinya yaitu sumpahnya untuk tidak akan menjadi Raja Hastinapura. Juga sumpahnya bahwa sampai mati dia tidak akan pernah menyentuh perempuan agar tak ada keturunannya yang dapat menggugat tahta Hastinapura.

On Javanese literature; collection of articles.

Ande-ande Lumut adalah salah satu contoh Cerita Panji dalam bentuk dongeng. Ada ratusan versi cerita Panji, ditulis dalam berbagai aksara dan bahasa, tersebar ke seluruh nusantara, dibawakan dalam lakon-lakon seni pertunjukan, divisualkan di desain batik, dan diabadikan dalam belasan relief candi. Buku ini berisi pemahaman elementer apa itu Panji, Cerita Panji, Budaya Panji, kaitannya dengan seni pertunjukan, sastra, wayang, sejarah, arkeologi, lingkungan hidup dan sebagainya.

Sebuah buku berbahasa Indonesia berisi kumpulan cerita pendek dan pendapat tentang bagaimana tokoh-tokoh karakter dalam cerita wayang bisa menjadi insiprasi bagi kehidupan kita! Dalam kehidupan tradisional Jawa, ada sebagian besar orang yang masih bisa memberikan makna lebih pada tokoh dan karakter dunia wayang. Bentuk pemaknaan ini adalah, bahwa setiap orang yang dilahirkan, khususnya orang Jawa, mereka percaya bahwa akan terdapat paling tidak salah satu simbolisasi karakter pada tokoh dunia wayang. Sehingga dalam bahasa percakapan para sepuh tanah Jawa, dalam mendiskusikan seorang tokoh sejarah ataupun tokoh masyarakat, terkadang disipi dengan ungkapan, “..orang ini sangat mirip dengan Kresna..”, atau “.. ada sifat Bima dalam dirinya..”. Kresna dan Bima adalah tokoh dari Dunia Wayang. Dengan harapan bahwa setiap orang dengan membaca buku ini saja, bisa mencoba menyelami diri dan memahami bahwa dirinya ada kecenderungan pada watak tokoh siapa. Yang akhirnya, bisa semakin memberikan wawasan mengenai pemahaman diri, dan pengetahuan dan pendalaman lebih lanjut mengenai watak tersebut, dapat semakin memberikan inspirasi yang bermanfaat dalam rangka menjadikan kehidupan yang lebih baik. Kita bisa menggali

kearifan budaya para sesepuh kita salah satunya dari cerita wayang. Dengan mencoba belajar dari tokoh wayang inspiratif!

Konservasi budaya panji

Sastra Jawa

penelusuran buku terbitan Indonesia antara 1948-1995

Antareja dan Antasena

Akhir Bisu Sebuah Perang Besar

Sebuah Novel Wayang Berbahasa Indonesia Semua tahu Pandawa berarti para putra Pandu. Putra Pandu yang berjumlah lima. Yudhistira, Bima, Arjuna dan si kembar Nakula dan Sadewa. Kelahiran mereka begitu istimewa, bahkan beberapa tokoh bangsa Dewa pun berkehendak menemani kelahiran mereka. Kemunculan mereka di dunia wayang terasa akan menjadi sebuah keajaiban. Semuanya begitu sempurna. Sampai ketika takdir berkata lain. Cobaan demi penderitaan justru yang mereka hadapi. Pengkhianatan, upaya pembunuhan, penghinaan, pelecehan, terkucilkan, hidup dalam pengasingan. Segala bentuk ujian dan perjuangan mereka alami. Tapi justru itulah yang mendewasakan mereka. Semakin menyempurnakan ilmu kanuragan dan kautaman mereka. Melihat semakin benderang rahasia alam, makna kehidupan dan arti kematian. Sampai akhirnya perang saudara Baratayudha itu harus terjadi. Kemenangan Pandawa tak lebih adalah buah yang mereka petik atas perjuangan yang mereka tanam. Dan setelah kemenangan perang, bukan disikapi dengan pesta pora. Setelah Baratayudha, Pandawa kembali dengan tanggung jawabnya, dan menjalani kehidupan seperti biasa. Dan seperti layaknya manusia, ada kala bersinar, suatu saat redup, dan akhirnya menemui ajal. Sebuah kisah perjalanan hidup para Pandawa yang penuh liku, dan segala manis pahit kehidupan. Namun banyak orang, terutama para penduduk Amarta, negeri yang Pandawa bangun, berpendapat bahwa apa yang mereka alami juga terdapat peran yang tidak sederhana dari saudara, teman sekaligus sahabat seiring mereka. Adalah orang-orang yang selalu berada diantara mereka baik dalam suka maupun duka, dikala bahagia maupun saat pedih derita. Adalah Kresna, putra kerajaan Mandura, yang kemudian menjadi raja Dwarawati yang selalu mendampingi Pandawa. Juga Satyaki, ksatria dari Lesanpura yang menjadi panglima Dwarawati. Dua orang ini adalah seorang raja sekaligus ksatria yang tahu benar arti sebuah persahabatan dan makna sebuah persaudaraan. Pendapat yang sama bila hal sama ditanyakan kepada para penduduk Dwarawati. Hal yang beda disampaikan oleh rakyat Mandura, mereka menganggap raja mereka Baladewa menjadi penentu kemenangan Pandawa di Baratayudha, ketika Baladewa tak memihak saat perang di Kurusetra itu. Baladewa bisa jadi akan merubah keadaan bila saja dia hadir di padang Kurusetra itu dan memihak Kurawa. Sehingga rakyat Mandura lebih suka menganggap Baladewa dan Kresna yang berperan atas kejayaan Pandawa. Tapi tetap saja, pendapat kebanyakan lebih suka memihak kepada Kresna dan Satyaki yang selalu menemani Pandawa saat suka maupun susah. Sehingga bisa dipahami ketika orang-orang itu kemudian berpendapat bahwa perjuangan Pandawa tidak sekedar dialami oleh lima anak Pandu. Perjuangan hidup mereka juga selalu ditemani Kresna dan Satyaki. Itulah mengapa, bagi mereka, Pandawa tidak hanya lima. Mereka seharusnya ber-tujuh. Pandawa tujuh... Dalam versi buku cetak: Judul Novel : Pandawa Tu7uh (Pandawa Tujuh) Penulis : Pitoyo Amrih

Jumlah Halaman : 417 halaman Ukuran : 14 x 21 cm Penerbit : DIVAPress ISBN :  
978-602-766-509-5

Memburu kurawa

Wisanggeni

peran wali songo dalam mengislamkan tanah Jawa

Sejarah Walisongo

Kejawen Modern ; Hakikat dan Penghayatan Sumarah

Ensiklopedia tokoh-tokoh wayang dan silsilahnya